

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya.

Pembangunan merupakan suatu proses yang memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik dalam suatu wilayah. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang meliputi perubahan pendapatan maupun perubahan struktur perekonomian disuatu wilayah tertentu dalam jangka panjang dengan tujuan untuk menaikkan pendapatan per kapita. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses yang mencakup kalangan berbagai perubahan masyarakat, lembaga-lembaga pemerintahan, pendapatan, tenaga kerja, pemberantasan kemiskinan. Dalam pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa pertumbuhan ekonomi dalam menunjang keberhasilan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyad, 2004).

Pembangunan pertanian dalam era globalisasi dihadapkan kepada tuntutan peningkatan produktivitas dan efisiensi agar dapat berdaya saing di pasar domestik dan internasional. Untuk meningkatkan daya saing tersebut peningkatan sumberdaya lahan perlu diupayakan secara optimal sesuai dengan keunggulan komparatifnya sehingga mampu menampilkan produktivitas tinggi dalam pengembangan suatu komoditas (Malik, 2006).

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi. Disamping itu, usaha dalam sektor pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih memerlukan makanan untuk mempertahankan hidup dan manusia masih memerlukan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam industrinya. Di Indonesia, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Namun peranan sektor pertanian belum tentu memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang paling besar untuk beberapa daerah tapi untuk sebagian daerah pertanian memberikan sumbangan terhadap PDRB.

Pertanian merupakan sektor yang mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Kabupaten Batang memiliki potensi pertanian unggulan. Namun pertumbuhan sektor pertaniannya di tahun 2015 mengalami penurunan

tercatat sebesar 24,00 persen di bandingkan tahun sebelumnya dan pertumbuhan ekonominya masih berada di bawah Provinsi Jawa Tengah. Sektor pertanian di Kabupaten Batang merupakan sektor yang sangat di unggulkan dalam pembentukan PDRB. Dalam memberikan kontribusinya terhadap pembangunan di Kabupaten Batang, sektor pertanian didukung oleh perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Sektor pertanian di Kabupaten Batang belum mampu mencukupi kebutuhan perekonomian masyarakat. Pembangunannya perlu terus ditingkatkan intensitasnya, dan diharapkan untuk tahun mendatang sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya dalam perekonomian di Kabupaten Batang (BPS Kabupaten Batang, 2015).

Kabupaten Batang dikenal sebagai kawasan industri, tetapi sektor pertanian masih memberikan sumbangan besar dalam perekonomian untuk pemenuhan masyarakat. Sektor pertanian mampu menciptakan lapangan kerja baru di luar sektor pertanian, mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan sarana produksi dan infrastruktur ekonomi lainnya. Peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian di Kabupaten Batang dapat dilakukan apabila pemerintah daerah mengetahui potensi daerahnya di tiap kecamatan di Kabupaten Batang. Untuk itu besarnya kontribusi sektor pertanian di tingkat kabupaten ditentukan oleh besarnya produksi komoditi pertanian di tingkat kecamatan.

Kabupaten Batang secara administratif terdiri dari 15 Kecamatan yaitu; Batang, Tulis, Waungasem, Bandar, Blado, Wonotunggal, Subah, Gringsing, Limpung, Bawang, Reban, Tersono, Kandeman, Pacalungan, Banyuputih, 6

Kecamatan berbatasan langsung dengan laut. Wilayah terluas terdapat pada Kecamatan Subah dengan luas wilayah 8.352,17 Ha dan Kecamatan yang memiliki wilayah terkecil adalah Kecamatan Warungasem dengan luas 2.355,38 Ha. Pengembangan sumber daya yang ada di suatu wilayah secara optimal sebagai solusi untuk mengatasi masalah penghambat suatu wilayah (BPS Kabupaten Batang, 2015).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan pertanian wilayah Kabupaten Batang memerlukan analisis penentuan sektor dan subsektor unggulan apa saja yang dapat di kembangkan dan mendapat prioritas dalam pengembangannya. Sehingga pembangunannya dapat dilakukan secara optimal karena dapat dilakukan optimasi penggunaan sumber daya yang ada. Hal ini memerlukan analisis pada tiap subsektor di masing-masing wilayah sehingga pengembangan komoditi pada tiap wilayah dapat berjalan dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi sektor pertanian unggulan kecamatan di Kabupaten Batang dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Sektor dan subsektor pertanian apa saja yang menjadi sektor/subsektor unggulan kecamatan di Kabupaten Batang?
2. Apakah terjadi perubahan posisi sektor dan subsektor pertanian kecamatan di Kabupaten Batang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sektor dan subsektor pertanian unggulan kecamatan di Kabupaten Batang.
2. Mengidentifikasi perubahan posisi pada sektor/subsektor pertanian kecamatan di Kabupaten Batang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang
2. Bagi instansi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan yang mampu mengembangkan serta memajukan sektor pertanian di Kabupaten Batang serta sebagai bahan pembandingan untuk masalah yang sama.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi mengenai topik penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya.